

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengelolaan kegiatan pembelajaran pada kelas awal yaitu kelas satu, dua dan tiga Sekolah Dasar dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran tematik dan diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah/madrasah (Rusman. 2012: 249). Model pembelajaran tematik tersebut merupakan salah satu model yang diperlukan untuk membantu sekolah dalam melaksanakan Standar Isi (Peraturan Mendiknas No.22 Tahun 2006) dan Standar Kompetensi Lulusan (Peraturan Mendiknas No.23 Tahun 2006).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terpadu dan bermakna karena disesuaikan dengan tahap perkembangan belajar anak SD. Menurut Piaget (dalam Widodo dkk: 3) perkembangan belajar anak pada usia Sekolah Dasar (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret. Pada rentang usia ini salah satu tingkah laku anak yang tampak yaitu masih berfikir atas dasar pengalaman kongkret/nyata. Perkembangan anak pada usia ini bersifat holistik (melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan) terpadu dengan pengalaman dan lingkungannya. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terpadu karena dimulai dengan mengangkat sebuah tema. Tema disini bersifat holistik dan terpadu karena memadukan beberapa mata

pelajaran ke dalam suatu wadah yang utuh yaitu tema. Tema yang diangkatpun disesuaikan dengan kejadian yang dialami oleh siswa. Hal tersebut akan menimbulkan pembelajaran yang bermakna karena siswa mengalami sendiri pengalaman tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, sudah jelas bahwa pembelajaran tematik memang cocok dilaksanakan di kelas bawah untuk sekolah dasar dan diwajibkan oleh Pemerintah, tetapi untuk pelaksanaannya belum terealisasikan. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SD Negeri Wonotunggal 03 Batang menyebutkan bahwa pembelajaran tematik sangatlah sulit dilaksanakan oleh guru kelas awal yaitu guru kelas satu, dua dan tiga SD Negeri Wonotunggal 03 Batang. Mereka masih merasa kesulitan baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pemerintah mengenai pembelajaran tematik sehingga menjadi penyebab utama ketidakpahaman guru mengenai pembelajaran tematik ini.

Sosialisasi dari pemerintah mengenai pembelajaran tematik pada saat sekarang ini dirasakan sangat kurang dan tidak merata. Hal ini dapat terlihat dari sistem penataran. Pemerintah hanya menunjuk satu orang guru untuk mewakili guru sekecamatan. Terkadang guru yang ditunjuk juga monoton hanya berpusat pada satu orang saja. Jadi, tidak ada kesempatan untuk guru lain mendapat pengalaman penataran. Masalah terbesarnya adalah guru yang menjadi perwakilan tersebut sering tidak paham dengan ilmu yang telah di berikan saat penataran. Padahal guru tersebut harus dapat menyampaikan ilmu

yang diterima saat penataran kepada seluruh guru sekecamatan. Tambah lagi dengan berbagai alasan sang guru untuk tidak sempat menyampaikan ilmu penataran karena kesibukan pribadi. Hal itu membuat guru lupa akan ilmu yang telah diterimanya saat penataran.

Berbeda dengan penataran jaman dahulu, dirasakan lebih merata. Pemerintah menunjuk guru secara bergilir untuk ditatar. Pemerintah menunjuk dua orang guru (guru kelas 1 dan 6, 2 dan 5, 3 dan 4) untuk penataran dalam kurung waktu sekitar seminggu dan ditatar oleh ahli atau tutor nya secara langsung. Kemudian beberapa bulan kemudian dipanggil lagi pasangan guru yang belum ditatar. Pelatihannya sangat mendetail sebagai contoh pelatihan membuat SP kalau sekarang disebut RPP, tutor akan secara langsung membina para guru dan mengecek satu persatu. Penataran pada saat sekarang lebih banyak teori dengan pemberian seabrak materi dan guru secara mandiri harus mempelajari sendiri. Hal tersebut membuat guru tidak mampu memahami tentang materi. Apalagi sekarang ini guru-guru di SD Negeri Wonotunggal 03 Batang juga masih dalam proses belajar di bangku kuliah.

Kesulitan yang biasanya dialami guru dalam pembelajaran adalah kesulitan dalam mengajar. Menurut Nasution (dalam Syah. 2010: 179) mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Jadi kesulitan mengajar adalah kesulitan guru dalam mengatur lingkungan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan permasalahan diatas bahwa guru SD Negeri Wonotunggal 03 Batang mengalami kesulitan dalam mengajar yaitu dalam

menerapkan pembelajaran tematik di SD. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Analisis Kesulitan Yang Dialami Guru Kelas Bawah Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Wonotunggal 03 Batang Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah mengenai Analisis Kesulitan Yang Dialami Guru Kelas Bawah Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Wonotunggal 03 Batang Tahun Pelajaran 2012/2013, akhirnya selanjutnya dari fokus penelitian yang dirinci menjadi empat subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas bawah yaitu kelas satu, dua dan tiga di SD Negeri Wonotunggal 03 Batang?
2. Apa saja kesulitan yang dialami guru kelas bawah dalam menerapkan pembelajaran tematik di SD Negeri Wonotunggal 03 Batang?
3. Apa yang menjadi faktor penyebab kesulitan yang dialami guru kelas bawah dalam menerapkan pembelajaran tematik di SD Negeri Wonotunggal 03 Batang?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dan sekolah untuk menyelesaikan masalah tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan kesulitan yang dialami guru kelas bawah dalam menerapkan pembelajaran tematik di SD Negeri Wonotunggal 03 Batang dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan mengenai pembelajaran tematik.
- b. Untuk landasan dan acuan pada penelitian selanjutnya yang terkait.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi guru kelas bawah yaitu guru kelas satu, dua dan tiga SD Negeri Wonotunggal 03 Batang dalam menerapkan pembelajaran tematik
- b. Memberikan input yang bermanfaat berupa pemberian solusi masalah yang dialami guru kelas bawah yaitu guru kelas satu, dua dan tiga SD Negeri Wonotunggal 03 Batang dalam menerapkan pembelajaran tematik.

- c. Memberikan informasi tentang pembelajaran tematik kepada guru kelas bawah yaitu guru kelas satu, dua dan tiga SD Negeri Wonotunggal 03 Batang.
- d. Untuk pengembangan pembelajaran di kelas bawah yaitu kelas satu, dua dan tiga SD Negeri Wonotunggal 03 Batang sesuai dengan kurikulum KTSP.